

**PERSEPSI SISWA TENTANG UPAYA GURU BK DALAM
MEMPERSIAPKAN DIRI SISWA MEMASUKI PERGURUAN TINGGI
MELALUI PELAYANAN ARAH PEMINATAN DI SMA N 8 PADANG**

Dosen Pembimbing:

- 1. Dr. Alizamar, M.Pd., Kons**
- 2. Dr. Yeni Karneli, M.Pd., Kons**



OLEH :
SHERLY RIANDINI
54182 / 2010

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

PERSETUJUAN SKRIPSI

PERSEPSI SISWA TENTANG UPAYA GURU BK DALAM
MEMPERSIAPKAN DIRI SISWA MEMASUKI PERGURUAN
TINGGI MELALUI PELAYANAN ARAH PEMINATAN DI SMA N 8
PADANG

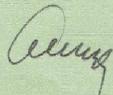
Nama : Sherly Riandini
NIM : 54182/2010
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2015

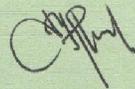
Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Alizamar, M.Pd., Kons.
NIP. 19550703 197903 1 001



Dr. Yeni Karneli, M.Pd., Kons.
NIP. 19620410 198602 2 001

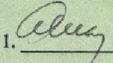
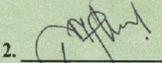
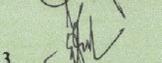
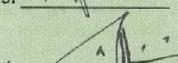
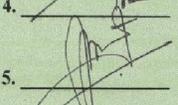
PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Persepsi Siswa tentang Upaya Guru BK dalam
Mempersiapkan Diri Siswa Memasuki Perguruan
Tinggi Melalui Pelayanan Arah Peminatan di SMA N 8
Padang
Nama : Sherly Riandini
NIM : 54182/2010
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2015

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dr. Alizamar, M.Pd., Kons.	1. 
2. Sekretaris: Dr. Yeni Karneli, M.Pd., Kons.	2. 
3. Anggota : Dr. Riska Ahmad, M.Pd., Kons.	3. 
4. Anggota : Drs. Afrizal Sano, M.Pd., Kons.	4. 
5. Anggota : Nurfarhanah, S.Pd. M.Pd., Kons.	5. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Februari 2015

Yang menyatakan



Sherly Riandini

ABSTRAK

Judul : Persepsi Siswa tentang Upaya Guru BK dalam Mempersiapkan Diri Siswa Memasuki Perguruan Tinggi Melalui Pelayanan Arah Peminatan
Peneliti : Sherly Riandini (54182/2010)
Pembimbing : 1. Dr. Alizamar, M.Pd., Kons
2. Dr. Yeni Karneli, M.Pd., Kons

Penelitian dilatarbelakangi karena kurangnya kesiapan siswa dalam memasuki perguruan tinggi yang menuntut Guru BK untuk mengoptimalkan pelayanan arah peminatan dalam membantu siswa untuk mempersiapkan diri memasuki perguruan tinggi. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan persepsi siswa tentang upaya Guru BK dalam mempersiapkan diri siswa untuk memasuki perguruan tinggi melalui pelayanan arah peminatan ditinjau dari pengumpulan data, layanan informasi/orientasi arah peminatan, serta identifikasi dan penetapan arah peminatan.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi penelitian adalah siswa kelas XI SMA Negeri 8 Padang dengan jumlah 247 dengan sampel 105 orang yang dipilih dengan teknik *Simple Random Sampling*. Instrumen yang digunakan yaitu angket. Data dianalisis dengan teknik statistik deskriptif.

Temuan penelitian mengungkapkan persepsi siswa tentang upaya Guru BK dalam mempersiapkan diri siswa untuk memasuki perguruan tinggi melalui pelayanan arah peminatan berada pada kategori cukup baik dengan rincian (1) persepsi siswa untuk sub variabel pengumpulan data tergolong cukup baik dengan capaian persentase 34% (2) persepsi siswa untuk sub variabel layanan informasi/orientasi arah peminatan tergolong cukup baik dengan capaian persentase 37% (3) persepsi siswa untuk sub variabel identifikasi dan penetapan arah peminatan berada tergolong cukup baik dengan capaian persentase 45%. Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa persepsi siswa tentang upaya Guru BK dalam mempersiapkan diri siswa untuk memasuki perguruan tinggi melalui pelayanan arah peminatan tergolong cukup baik. Berdasarkan temuan tersebut disarankan kepada Guru BK untuk lebih mengoptimalkan pelayanan arah peminatan dalam upaya mempersiapkan diri siswa untuk memasuki perguruan tinggi. Kerja sama Guru BK dengan wali kelas, guru mata pelajaran dan personil sekolah lainnya juga sangat membantu dalam mengoptimalkan upaya Guru BK dalam mempersiapkan diri siswa untuk memasuki perguruan tinggi melalui pelayanan arah peminatan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Persepsi Siswa tentang Upaya Guru BK dalam Mempersiapkan Diri Siswa untuk Memasuki Perguruan Tinggi Melalui Pelayanan Arah Peminatan”. Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan strata satu (S1) pada jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam melaksanakan dan penyelesaian skripsi, penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis sampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Dr. Daharnis, M.Pd., Kons selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs. Erlamsyah, M.Pd., Kons selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Dr. Alizamar, M.Pd., Kons selaku Pembimbing I sekaligus Pembimbing Akademik yang senantiasa meluangkan waktu, memberikan bimbingan, arahan, ilmu, gagasan, dan semangat dengan penuh kesabaran kepada peneliti untuk kesempurnaan penulisan skripsi.
4. Ibu Dr. Yeni Karneli, M.Pd., Kons selaku Pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktu, memberikan motivasi, bimbingan, arahan, ilmu, gagasan, dan semangat dengan penuh kesabaran kepada peneliti untuk kesempurnaan penulisan skripsi.
5. Ibu Dr. Riska Ahmad, M.Pd., Kons, Bapak Drs. Afrizal Sano, M.Pd., Kons dan Ibu Nurfarhanah, S.Pd. M.Pd., Kons, selaku penguji sekaligus Penimbang Instrumen (*Judge*) yang memberikan motivasi, masukan, dan saran untuk perbaikan dan kesempurnaan penulisan skripsi.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling UNP yang telah memberikan berbagai ilmu pengetahuan yang sangat membantu dalam penyelesaian skripsi.

7. Kepala Sekolah, Koordinator BK, Guru BK, Karyawan, dan Siswa SMA N 8 Padang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk memperoleh sejumlah informasi penting dalam penyelesaian skripsi.
8. Ibu Adriani dan Ayah Hendri (Orangtua) beserta seluruh anggota keluarga tercinta yang senantiasa dengan penuh kesabaran memberikan motivasi, semangat, dan bantuan lainnya baik secara moril maupun materil untuk penyelesaian skripsi.
9. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling, khususnya angkatan 2010 yang senantiasa memberikan motivasi dan masukan berharga demi penyelesaian skripsi.

Semoga Allah SWT memberikan imbalan yang setimpal untuk segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti berupa pahala dan kemuliaan di sisinya. Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, dengan kerendahan hati peneliti mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan untuk penulisan di masa yang akan datang. Penulis sangat berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang Bimbingan dan Konseling. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih.

Padang, Februari 2015

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Pertanyaan Penelitian	11
F. Tujuan Penelitian.....	12
G. Manfaat Penelitian.....	12
1. Teoritis	12
2. Praktis.....	13
H. Penjelasan Istilah.....	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Hakekat Persepsi	16
1. Pengertian Persepsi	16
2. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi.....	17
3. Proses Terjadinya Persepsi.....	20
B. Upaya Guru BK dalam Mempersiapkan Diri Siswa Memasuki Perguruan Tinggi.....	22
C. Pelayanan Arah Peminatan	25
1. Pengertian Pelayanan Arah Peminatan	25
2. Tujuan Pelayanan Arah Peminatan.....	26
3. Tingkat dan Aspek Arah Peminatan	29
4. Langkah Pokok Pelayanan Arah Peminatan	30
D. Kerangka Konseptual	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Populasi dan Sampel	37
1. Populasi.....	37
2. Sampel.....	38
C. Jenis dan Sumber Data	39

1. Jenis	39
2. Sumber Data	39
D. Instrumen Penelitian	40
E. Teknik Analisis Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian	43
B. Pembahasan	53
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	62
B. Saran	63
KEPUSTAKAAN	64
LAMPIRAN	67

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Populasi Penelitian.....	38
2. Alternatif Pilihan Jawaban	42
3. Kriteria Pengolahan Data Hasil Penelitian	44
4. Mean, Standar Deviasi (SD), Skor Tertinggi (ST) dan Skor Terendah Persepsi Siswa tentang Upaya Guru BK dalam Mempersiapkan Diri Siswa untuk Memasuki Perguruan Tinggi Melalui Pelayanan Arah Peminatan di SMA N 8 Padang.....	45
5. Persepsi Siswa tentang Upaya Guru BK dalam Mempersiapkan Diri Siswa Memasuki Perguruan Tinggi Melalui Pelayanan Arah Peminatan di SMA N 8 Padang.....	46
6. Persepsi Siswa tentang Upaya Guru BK dalam Mempersiapkan Diri Siswa Memasuki Perguruan Tinggi Melalui Pelayanan Arah Peminatan di SMA N 8 Padang pada Sub Variabel Pengumpulan Data.....	48
7. Persepsi Siswa tentang Upaya Guru BK dalam Mempersiapkan Diri Siswa Memasuki Perguruan Tinggi Melalui Pelayanan Arah Peminatan di SMA N 8 Padang pada Sub Variabel Layanan Informasi/Orientasi Arah Peminatan	50
8. Persepsi Siswa tentang Upaya Guru BK dalam Mempersiapkan Diri Siswa Memasuki Perguruan Tinggi Melalui Pelayanan Arah Peminatan di SMA N 8 Padang pada Sub Variabel Identifikasi dan Penetapan Arah Peminatan.....	52

GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	36

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	67
2. Instrumen Penelitian.....	68
3. Tabulasi dan Hasil Uji Valid Angket Penelitian.....	74
4. Tabulasi Persepsi Siswa tentang Upaya Guru BK dalam Mempersiapkan Diri Siswa Memasuki Perguruan Tinggi Melalui Pelayanan Arah Peminatan secara Keseluruhan.....	78
5. Tabulasi Persepsi Siswa tentang Upaya Guru BK dalam Mempersiapkan Diri Siswa untuk Memasuki Perguruan Tinggi Melalui Pelayanan Arah Peminatan Kategori Pengumpulan Data	80
6. Tabulasi Persepsi Siswa tentang Upaya Guru BK dalam Mempersiapkan Diri Siswa untuk Memasuki Perguruan Tinggi Melalui Pelayanan Arah Peminatan Kategori Layanan Informasi/Orientasi Arah Peminatan.....	86
7. Tabulasi Persepsi Siswa tentang Upaya Guru BK dalam Mempersiapkan Diri Siswa untuk Memasuki Perguruan Tinggi Melalui Pelayanan Arah Peminatan Kategori Identifikasi dan Penetapan Arah Peminatan.....	92
8. Surat-surat.....	100

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan sekolah lanjutan setelah melalui jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP). SMA memiliki tujuan yang sejalan dengan tujuan pendidikan nasional. Hal ini sesuai dengan pendapat Nana Sudjana (2005: 89) yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan SMA merupakan bagian dari tujuan pendidikan nasional, yang terdiri atas:

- (1) mendidik para siswa untuk menjadi manusia pembangunan sebagai warga Negara Indonesia yang berpedoman pada pancasila,
- (2) memberikan bekal kemampuan yang diperlukan bagi Siswa yang akan melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi,
- (3) memberikan bekal kemampuan bagi Siswa yang akan terjun ke dunia kerja setelah menyelesaikan pendidikannya.

SMA merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang melaksanakan pendidikan dengan tujuan mempersiapkan Siswa untuk memasuki perguruan tinggi. Seperti yang dijelaskan pada UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 pasal 15 bahwa Sekolah Menengah Atas (SMA) memiliki tujuan mengutamakan perluasan pengetahuan yang diperlukan oleh siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Hal ini sesuai dengan pendapat Prayitno (1997: 47) bahwa tujuan pendidikan pada Sekolah Menengah Atas adalah:

(1) meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi dan untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu, teknologi dan kesenian, (2) meningkatkan kemampuan Siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbale balik dengan lingkungan sosial budaya dan alam sekitarnya

SMA memiliki tujuan yang berbeda dengan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMA lebih memprioritaskan siswanya untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi sedangkan SMK lebih memprioritaskan siswa untuk memasuki dunia kerja disamping juga bisa melanjutkan ke Perguruan Tinggi. Berdasarkan tujuan, kurikulum, maupun tempat belajar SMA dapat diketahui bahwa SMA mempersiapkan siswanya untuk memasuki perguruan tinggi, bukan untuk terjun ke dunia kerja. Jadi siswa yang memilih untuk memasuki SMA hendaknya juga memiliki persiapan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Senada dengan itu Muhaimin, dkk (2008: 335) berpendapat bahwa indikator-indikator dari visi SMA/MA adalah:

(1) menjadikan ajaran-ajaran dan nilai-nilai Islam sebagai pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup dalam kehidupan sehari-hari, (2) memiliki daya saing dalam prestasi UNAS, (3) memiliki daya saing dalam memasuki perguruan tinggi yang favorit, (4) memiliki daya saing dalam memasuki lapangan pekerjaan, (5) memiliki daya saing dalam prestasi KIR pada tingkat lokal, nasional dan/atau internasional, (6) memiliki daya saing dalam prestasi ICT, (7) memiliki daya saing dalam prestasi seni dan olahraga, (8) memiliki kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan, (9) memiliki kemampuan beradaptasi dan *survive* di lingkungannya, (10) memiliki lingkungan madrasah yang nyaman dan kondusif untuk belajar, (11) mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.

Berdasarkan kutipan di atas terungkap bahwa begitu banyak indikator-indikator yang berkaitan dengan tujuan SMA yang diharapkan dapat tercapai dengan baik. Diantaranya yaitu memiliki daya saing dalam memasuki perguruan tinggi yang favorit. Namun, dari tahun ke tahun siswa lulusan SMA selalu mengalami peningkatan dan itu berarti, semakin banyak jumlah peserta dan semakin ketat persaingan untuk bisa masuk di perguruan tinggi sesuai yang diinginkan. Untuk dapat diterima di perguruan tinggi ada beberapa persyaratan tertentu yang harus dipenuhi oleh siswa terutama persiapan kemampuan akademik yang memadai, dan untuk bisa mencapainya diperlukan usaha keras agar siswa benar-benar memiliki kesiapan sebelum memasuki perguruan tinggi.

Pelayanan bimbingan dan konseling baik dalam kategori umum maupun arah peminatan siswa sangat diperlukan mulai tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi karena pelayanan bimbingan dan konseling merupakan salah satu bagian terpenting dalam pelaksanaan proses pendidikan secara keseluruhan. Kegiatan bimbingan konseling yang ada pada jenjang pendidikan dasar dan menengah maupun perguruan tinggi, merupakan kegiatan penunjang pengembangan individu dalam setiap jenjang pendidikan. Menurut Prayitno (1997: 15) “pada pelaksanaan proses pendidikan di sekolah pelayanan bimbingan dan konseling merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dengan sistem pembelajaran”. Melalui pelayanan bimbingan dan konseling (BK) siswa diharapkan dapat mengembangkan setiap potensi secara optimal serta setiap bidang

pengembangan dalam dimensi kehidupan, yang meliputi bidang pribadi, sosial, belajar, dan karir.

Menurut Depdiknas (2008: 18) untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut, siswa harus mendapatkan kesempatan untuk: (a) mengenal dan melaksanakan tujuan hidupnya serta merumuskan rencana hidup yang didasarkan atas tujuan itu, (b) mengenal dan memahami kebutuhannya secara realistis, (c) mengenal dan menanggulangi kesulitan-kesulitan sendiri, (d) mengenal dan mengembangkan kemampuannya secara optimal, (e) menggunakan kemampuannya untuk kepentingan pribadi dan untuk kepentingan umum dalam kehidupan bersama (f) menyesuaikan diri dengan keadaan dan tuntutan di dalam lingkungannya, (g) mengembangkan segala yang dimilikinya secara tepat dan teratur, sesuai dengan tujuan perkembangannya sampai batas optimal.

Menurut Depdiknas (2002: 8) secara khusus tujuan bimbingan dan konseling disekolah ialah agar siswa dapat (a) mengembangkan seluruh potensi seoptimal mungkin, (b) mengatasi kesulitan dalam memahami dirinya sendiri (c) mengatasi kesulitan dalam memahami lingkungannya , yang meliputi lingkungan sekolah, keluarga, pekerjaan, sosial-ekonomi, dan kebudayaan, (d) mengatasi kesulitan dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalahnya, (e) mengatasi kesulitan dalam menyalurkan kemampuan, minat, dan bakatnya dalam pendidikan dan pekerjaan, (f) memperoleh bantuan secara tepat dari pihak-pihak diluar sekolah untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang tidak dapat dipecahkan. Hal ini sejalan

dengan tujuan dari pelayanan bimbingan disekolah menurut Fenti Hikmawati (2012: 18) ialah agar siswa:

- (a) Merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karier serta kehidupannya dimasa yang akan datang, (b) mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin, (c) menyesuaikan diri dengan lingkungannya sekolah, lingkungan, masyarakat, serta lingkungan kerjanya, (d) mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan sekolah, masyarakat, maupun lingkungan kerja.

Jadi bimbingan dan konseling bertujuan membantu siswa agar memiliki kompetensi mengembangkan potensi dirinya seoptimal mungkin atau mewujudkan nilai-nilai yang terkandung dalam tugas-tugas perkembangan yang harus dikuasainya sebaik mungkin. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelayanan bimbingan dan konseling disekolah merupakan usaha membantu siswa dalam pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kegiatan belajar, serta perencanaan karir, selain itu juga dapat membantu Guru BK dalam mengatasi kelemahan dan hambatan serta masalah yang dihadapi oleh siswa.

Pelayanan khusus dalam arah peminatan merupakan bagian tak terpisahkan dari pelayanan BK secara menyeluruh, dan sebaliknya pula pelayanan arah peminatan tidak boleh mendominasi sehingga pelayanan BK menjadi tidak lengkap dan aspek keseluruhannya itu menjadi terganggu. Hal ini menunjukkan pelayanan arah peminatan merupakan bagian dari pelayanan BK. Peminatan pada diri individu/siswa dikembangkan dan diwujudkan pertama-tama didasarkan pada potensi atau kondisi yang ada pada diri

individu itu sendiri (yaitu potensi kemampuan dasar mental, bakat, minat, dan kecenderungan pribadi). Menurut Pengurus Besar ABKIN (2013: 4) pelayanan arah peminatan peserta didik merupakan:

Upaya untuk membantu peserta didik dalam memilih dan menjalani program atau kegiatan studi dan mencapai hasil sesuai dengan kecenderungan hati atau keinginan yang cukup atau bahkan sangat kuat terkait dengan program pendidikan/pembelajaran yang diikuti pada satuan pendidikan dasar dan menengah.

Pendapat diatas menunjukkan bahwa dengan adanya pelayanan arah peminatan maka siswa akan terbantu dalam menjalani kegiatan studi sesuai dengan keinginan agar dapat mencapai pendidikan yang diinginkan termasuk dalam mempersiapkan diri memasuki perguruan tinggi, sebagaimana yang diungkapkan oleh Pengurus Besar ABKIN (2013: 4)

Dalam pelayanan ini peserta didik memahami potensi dan kondisi diri sendiri, memilih dan mendalami mata pelajaran/kelompok peminatan mata pelajaran, memahami dan memilih arah pengembangan karir, dan menyiapkan diri serta memilih pendidikan lanjutan dan karir sampai ke perguruan tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian Tri Anjar (2013: 68) capaian tingkat kesiapan siswa dalam mengikuti ujian SNMPTN dari segi kesiapan diri pribadi (fisik dan psikologis siswa), pencapaian persentase tertinggi sebesar 33,33%, pada kategori sangat siap dan kedua 29,60% pada kategori siap, 17,45% cukup siap. Sedangkan pencapaian persentase terendah pada kategori tidak siap yaitu 8,67 dan 10,94% kurang siap. Bila dilihat dari besarnya persentase pencapaian kesiapan secara keseluruhan yang telah memenuhi persyaratan siap adalah 3 kategori (sangat siap. siap dan cukup siap) jumlah

total 80,39% dari jumlah tersebut kemudian dicari rata-rata diperoleh 26,80% dengan kategori tidak siap. Hal itu disebabkan masih terdapat pada indikator menjaga kesehatan rendah mencapai (11,40%), pengaturan waktu istirahat dan rekreasi siswa masih rendah mencapai (13,21%). Kemudian motivasi belajar siswa sangat rendah mencapai (17,33%) dan siswa dalam hal menjaga emosi masih rendah sebesar (11,08%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa capaian tingkat kesiapan dari segi diri pribadi (fisik dan psikologis siswa) untuk mengikuti ujian masuk perguruan tinggi berada pada kategori tidak siap. Sedangkan distribusi kesiapan dalam belajar masih terdapat (15,57%) siswa rendah dalam keterampilan belajarnya dan (23,90%) siswa sangat rendah menguasai materi belajarnya. Kemudian pada indikator kelengkapan materi pelajaran mencapai (42,69%) dan pada indikator pemahaman teknis mengerjakan soal ujian masih rendah mencapai (12,11%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa capaian tingkat kesiapan Siswa dalam belajar pada kategori tidak siap untuk mengikuti ujian masuk perguruan tinggi.

Sedangkan dalam penelitian Eriyulendri (2010: 36) di SMA SDI Silungkang juga mengungkapkan bahwa 81,82% Siswa menyatakan berminat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dilihat dari persepsi terhadap perguruan tinggi, namun hanya 45,45% siswa berminat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dilihat dari keyakinan akan kemampuan yang dimiliki dan hanya 6,06% Siswa yang berminat ke perguruan tinggi dengan melihat kemauannya untuk berusaha. Hal ini menunjukkan bahwa masih

banyak Siswa yang tidak siap dalam memasuki perguruan tinggi dilihat dari segi kemampuan yang dimiliki.

Dari penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa persiapan diri siswa dalam memasuki perguruan tinggi masih sangat kurang, hal ini dapat dilihat dari tidak siapnya siswa dalam mengikuti ujian tes masuk perguruan tinggi karena kurangnya keterampilan belajar dan rendahnya penguasaan materi belajar serta tidak berminat memasuki perguruan tinggi karena merasa tidak yakin akan kemampuan yang dimiliki. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya karena menurut Pengurus Besar ABKIN (2013: 2) kenyataan selama ini tamatan SMA yang akan memasuki perguruan tinggi banyak yang belum didasarkan atas arah peminatan peserta didik yang didukung oleh potensi dan kondisi diri secara memadai sebagai modal pengembangan potensi secara optimal, seperti kemampuan dasar (intelegnesi), bakat, minat dan kondisi fisik serta sosial budaya dan minat karir mereka, akibatnya mereka seringkali mengalami kesulitan belajar, terjerumus dalam berbagai perilaku terlarang dan masalah pribadi lainnya, sehingga tidak naik kelas, pindah jurusan, pindah perguruan tinggi, bahkan pindah perguruan tinggi.

Mempersiapkan diri siswa untuk memasuki perguruan tinggi menuntut Guru BK untuk berperan aktif dalam membantu siswa. Berdasarkan Hasil wawancara dengan 5 orang guru Mata Pelajaran di SMA N 8 Padang pada tanggal 28 Maret 2014 terungkap bahwa pihak sekolah telah melakukan berbagai upaya dalam mempersiapkan siswa untuk

memasuki perguruan tinggi seperti dengan memberikan les tambahan namun hal tersebut masih belum efektif dalam mempersiapkan siswa untuk memasuki perguruan tinggi karena dalam memasuki perguruan tinggi tidak hanya diperlukan persiapan dari segi akademis saja tapi juga dari segi psikologis siswa yang merupakan tugas dari Guru BK disekolah.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap 5 orang siswa di SMA N 8 pada tanggal 28-29 Maret 2014 terungkap bahwa 4 orang siswa berpersepsi bahwa masih belum memperoleh informasi secara detail mengenai perguruan tinggi dari pihak sekolah maupun Guru BK dan 3 di antaranya menyatakan malas untuk melakukan konseling perorangan pada Guru BK menyangkut persiapan untuk memasuki perguruan tinggi karena siswa menganggap ruang BK hanya untuk siswa bermasalah saja.. Selain itu siswa juga merasa masih bingung dengan bakat dan kemampuan yang dia miliki dan ragu dalam memilih jurusan yang tepat sesuai dengan potensi yang ada pada dirinya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada 3 orang Guru BK di SMA N 8 Padang pada tanggal 29 Maret 2014 terungkap bahwa masih sedikit siswa yang datang ke ruang BK untuk mencari informasi mengenai perguruan tinggi. Selain itu pelayanan BK saat ini masih belum berjalan sebagaimana diharapkan. Hal ini ditandai dengan masih terdapat Guru BK yang masih kebingungan terhadap kegiatan pelayanan yang harus diberikan kepada siswa setiap minggunya, pelaksanaan konseling individu masih menerapkan metode pemberian nasehat, banyak layanan yang belum berjalan sama sekali, dan memberikan pelayanan tanpa program kerja yang

jelas tanpa didahului *need assessment*. Berdasarkan fenomena yang telah dikemukakan, peneliti tertarik untuk mendalaminya melalui suatu penelitian yang berjudul “ **Persepsi Siswa tentang Upaya Guru BK dalam Mempersiapkan Diri Siswa Memasuki Perguruan Tinggi Melalui Pelayanan Arah Peminatan**”.

B. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Sejumlah siswa yang tidak yakin dengan kemampuan yang dimiliki untuk memasuki perguruan tinggi.
2. Sejumlah siswa yang belum memiliki kemauan untuk berusaha dalam mempersiapkan diri untuk memasuki perguruan tinggi.
3. Sejumlah siswa yang belum memahami minat, bakat dan potensi yang ada pada dirinya.
4. Sejumlah siswa yang masih ragu atau bingung dalam memilih jurusan yang sesuai dengan minat, bakat dan cita-cita.
5. Guru BK tidak melaksanakan *Need Assesment* dalam membuat Program BK.
6. Pelayanan BK di sekolah masih banyak menggunakan metode ceramah
7. Sejumlah siswa menganggap informasi tentang perguruan tinggi yang diberikan Guru BK masih belum optimal.
8. Sejumlah enggan berkonsultasi mengenai persiapan masuk perguruan tinggi pada Guru BK karena siswa menganggap ruangan BK hanya tempat bagi siswa bermasalah.

9. Kurang optimalnya peran Guru BK/Konselor sekolah dalam membantu siswa mempersiapkan diri untuk memasuki perguruan tinggi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini lebih difokuskan pada persepsi siswa tentang upaya Guru BK mempersiapkan diri siswa memasuki perguruan tinggi melalui pelayanan arah peminatan:

1. Pengumpulan Data
2. Layanan Informasi/Orientasi Arah Peminatan
3. Identifikasi dan Penetapan Arah Peminatan

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan, yaitu “ **Bagaimana Persepsi Siswa tentang Upaya Guru BK dalam Mempersiapkan Diri Siswa Memasuki Perguruan Tinggi Melalui Pelayanan Arah Peminatan di SMA Negeri 8 Padang?**”

E. Pertanyaan Penelitian

Sesuai dengan pembatasan masalah diatas, maka pertanyaan yang akan dijawab melalui penelitian ini adalah:

1. Bagaimana persepsi siswa tentang upaya Guru BK dalam pengumpulan data untuk mempersiapkan diri siswa memasuki perguruan tinggi?
2. Bagaimana persepsi siswa tentang upaya Guru BK dalam layanan informasi/ orientasi arah peminatan untuk mempersiapkan diri siswa memasuki perguruan tinggi?

3. Bagaimana persepsi siswa tentang upaya Guru BK dalam Identifikasi dan Penetapan arah peminatan untuk mempersiapkan diri siswa memasuki perguruan tinggi?

F. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan persepsi siswa tentang upaya Guru BK dalam pengumpulan data untuk mempersiapkan diri siswa memasuki perguruan tinggi
2. Mendeskripsikan persepsi siswa tentang upaya Guru BK dalam layanan informasi/ orientasi arah peminatan untuk mempersiapkan diri siswa memasuki perguruan tinggi.
3. Mendeskripsikan persepsi siswa tentang upaya Guru BK dalam Identifikasi dan Penetapan arah peminatan untuk mempersiapkan diri siswa memasuki perguruan tinggi.

G. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai pengembangan ilmu Bimbingan dan Konseling khususnya mengenai upaya Guru BK dalam meningkatkan pelayanan arah peminatan siswa.

- b. Hasil penelitian ini selanjutnya dapat menjadi dasar pengetahuan bagi penelitian lain yang juga ingin meneliti tentang upaya Guru BK dalam meningkatkan pelayanan arah peminatan siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru BK, sebagai bahan masukan dalam pemberian layanan meningkatkan pelayanan arah peminatan guna membantu siswa dalam memasuki perguruan tinggi.
- b. Bagi sekolah khususnya Kepala Sekolah, dapat mengetahui peran Guru BK dalam meningkatkan pelayanan arah peminatan siswa dan sebagai acuan dalam menjalankan pelayanan arah peminatan dalam kurikulum 2013.
- c. Bagi peneliti, mengembangkan dan menambah wawasan dalam melaksanakan penelitian serta mengetahui peran Guru BK dalam meningkatkan pelayanan arah peminatan siswa.

H. Penjelasan Istilah

Istilah-istilah yang berhubungan dengan penelitian ini adalah :

1. Persepsi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Persepsi adalah proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya. Pada hakekatnya persepsi merupakan suatu proses kognitif yang dialami oleh setiap orang dalam informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, perasaan maupun penciuman.

Slameto (2010: 105) mengemukakan “persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan/informasi ke dalam otak manusia”. Senada dengan hal tersebut Bimo Walgito (2003: 45) menyatakan bahwa persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan. Persepsi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah persepsi siswa tentang upaya Guru BK dalam mempersiapkan diri siswa untuk memasuki perguruan tinggi melalui pelayanan arah peminatan.

2. Upaya

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 1434) upaya adalah ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya. Upaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya Guru BK dalam meningkatkan pelayanan arah peminatan siswa.

3. Pelayanan Arah Peminatan Siswa

Menurut Pengurus Besar ABKIN (2013: 4) pelayanan arah peminatan siswa merupakan upaya untuk membantu siswa dalam memilih dan menjalani program atau kegiatan studi dan mencapai hasil sesuai dengan kecenderungan hati dan keinginan yang cukup atau bahkan sangat kuat terkait dengan program pendidikan/ pembelajaran yang diikuti pada satuan pendidikan dasar dan menengah (SD/MI, SMP/MTs/SMPLB, SMA/MA/SMALB dan SMK/MAK).

Dalam pelayanan bimbingan dan konseling upaya pelayanan ini merupakan salah satu bentuk layanan penempatan/penyaluran dan

keterkaitannya dengan jenis layanan lain serta kegiatan pendukung BK yang relevan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Hakekat Persepsi

1. Pengertian Persepsi

Secara umum persepsi merupakan pandangan seseorang terhadap sesuatu yang akan membuat respon bagaimana dan dengan apa seseorang akan bertindak. Persepsi merupakan gambaran pengamatan yang terjadi sebagai hasil dari prose pengamatan. Persepsi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 863) adalah proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya. Menurut Abdul Rahman Shaleh (2004: 110) persepsi adalah proses yang menggabungkan dan mengorganisi data-data indera kita (penginderaan) untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga kita dapat menyadari di sekeliling kita, termasuk sadarkan diri kita sendiri. Sedangkan Kartini kartono (2000: 243) menyatakan persepsi ialah proses di mana seseorang menjadi sadar akan segala sesuatu dalam lingkungannya melalui indera-indera yang dimilikinya.

Senada dengan itu Slameto (2010: 105) mengemukakan persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan/informasi ke dalam otak manusia. Sedangkan Jalaludin Rakhmat (2005: 51) menyatakan “persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan”. Selanjutnya Yusuf (dalam Alex Sobur, 2011: 446) menyebutkan persepsi adalah proses pemaknaan dari hasil pengamatan.

Menurut Miftah Thoha (dalam Bimo Walgito, 2003: 43) mengemukakan persepsi adalah “aspek kognitif yang dialami seseorang dalam memahami setiap informasi tentang lingkungannya baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan dan penciuman. Sedangkan Bimo Walgito (2003: 46) menjelaskan persepsi merupakan proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organism atau individu sehingga merupakan sesuatu yang berarti dan merupakan aktifitas yang integreat dalam diri individu. Senada dengan itu, Abiza (dalam Oemar Hamalik, 2008: 18) menyatakan persepsi adalah proses dimana seseorang individu memiliki, mengevaluasi dan mengorganisasikan stimulus dengan rangsangan.

Beberapa pendapat ahli diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi merupakan suatu pemahaman atau penafsiran terhadap lingkungan melalui proses pengamatan dan pemikiran melalui panca indera yang didasari oleh pengetahuan dan pengalaman terhadap suatu objek. Persepsi pada setiap orang berbeda-beda sesuai dengan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki individu sehingga reaksi setiap individu terhadap sesuatu yang sama akan berbeda.

2. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Sesuai dengan penjelasan sebelumnya persepsi setiap individu berbeda beda, masing-masing individu dalam mengamati suatu objek yang sama akan memiliki reaksi yang berbeda-beda. Hal ini di sebabkan ada serangkaian faktor-faktor yang mempengaruhi individu dalam mengamati

dan menilai. Menurut Faisal dan Andi Mappiare (dalam Bimo Walgito 2003: 64) proses persepsi tidak terjadi begitu saja, ada beberapa syarat tertentu yang dipenuhi antara lain (1) faktor visi yaitu intensitas (perhatian) dan jenis benda perangsang (2) faktor fisiologis yaitu pekerjaan organ pengamatan seperti indera, syaraf dan sel tertentu pada otak dan (3) faktor psikologis yang menyangkut sikap, perasaan, emosi dan suasana sesaat dimana individu itu berada. Sejalan dengan itu Bimo Walgito (2010:101) menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi adalah:

- a. Objek atau stimulus yang dipersepsi
- b. Alat indera dan syaraf-syaraf serta pusat susunan syaraf, yang merupakan syarat fisiologis.
- c. Perhatian yang merupakan syarat psikologis

Menurut Alex Sobur (2011: 447) salah satu proses pembentukan persepsi adalah interpentasi. Interpentasi dipengaruhi oleh pengalaman masa lalu, sistem nilai yang dianut, motivasi, kepribadian, dan kecerdasan. Menurut Miftah Thoha (2000:130), ada dua macam faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu:

- a. Faktor dari luar

Adapun faktor dari luar yang terdiri dari pengaruh lingkungan luar antara lain:

1) Intensitas

Prinsip intensitas dari suatu perhatian dapat diisyaratkan bahwa semakin besar intensitas stimulus dari luar, maka semakin besar pula hal-hal yang dipahami.

2) Ukuran

Faktor ini menyatakan semakin besar ukuran suatu objek maka semakin mudah untuk bisa diketahui dan dipahami.

3) Berlawanan/kontras

Prinsip berlawanan ini menyatakan bahwa stimulus luar yang penampilannya berlawanan dengan latar belakang atau sekelilingnya akan lebih menarik perhatian.

4) Pengulangan

Dalam prinsip ini dikemukakan bahwa stimulasi dari luar yang diulang akan memberikan perhatian yang lebih besar dibandingkan dengan yang sekali dilihat.

5) Gerakan

Prinsip ini menyatakan bahwa orang akan memberikan banyak perhatian terhadap objek yang bergerak dalam jangkauan pandangan dibandingkan dengan objek yang diam.

6) Baru dan familiar

Prinsip ini menyatakan bahwa baik situasi eksternal yang baru maupun yang sudah dikenal dapat dipergunakan sebagai penarik perhatian.

b. Faktor dari dalam

Adapun faktor timbulnya persepsi dari dalam antara lain:

1) Belajar/pemahaman learning

Faktor dari dalam yang membentuk perhatian kepada sesuatu objek sehingga menimbulkan persepsi adalah didasarkan dari kekomplekan kejiwaan ini selaras dengan proses pemahaman atau belajar (learning) dan motivasi yang dipunyai oleh masing-masing orang.

2) Motivasi

Selain proses belajar dapat membentuk persepsi, faktor dari dalam lainnya yang menentukan terjadinya persepsi antara lain adalah motivasi. Motivasi mempunyai dampak yang penting dalam proses pemilihan persepsi.

3) Kepribadian

Dalam membentuk persepsi, unsur ini amat berpengaruh terhadap pembentukan persepsi.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dijelaskan sebelumnya, faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi adalah objek atau stimulus dipersepsi, kondisi alat-alat indera sebagai penerima rangsangan, perhatian, dan kesiapan mental si penerima rangsangan terhadap objek.

3. Proses Terjadinya Persepsi

Persepsi merupakan kegiatan pemaknaan oleh individu terhadap stimulus yang diberikan oleh objek tertentu. Persepsi terjadi melalui

stimulus, stimulus mengenai indera, pengenalan terhadap objek, diolah dalam otak hingga menghasilkan suatu tanggapan dan penilaian terhadap objek. proses terjadinya persepsi adalah melalui pengenalan terhadap objek, pemberian energi, penerusan, pengolahan terhadap suatu informasi.

Menurut Alex Sobur (2011: 447) menyatakan dalam proses persepsi terdapat 3 komponen yaitu:

- a. Seleksi adalah proses penyaringan stimulus oleh indera yang menyangkut intensitas dan jenisnya.
- b. Interpretasi, yaitu mengolah informasi sehingga mempunyai arti bagi seseorang. Interpretasi dipengaruhi oleh pengalaman masa lalu, sistem nilai yang di anut, motivasi, kepribadian dan kecerdasan.
- c. Interpretasi dan persepsi akan diterjemahkan dalam bentuk tingkah laku.

Bimo Walgito (2010: 102) menyatakan proses terjadinya persepsi melalui 3 tahap, yaitu:

- a. Proses kealaman atau fisik, yaitu proses stimulus mengenai alat indera.
- b. Proses fisiologis, yaitu ketika stimulus yang diterima alat indera diteruskan oleh syaraf sensori ke otak.
- c. Proses psikologis, yaitu ketika otak menerima stimulus yang kemudian individu menyadari apa yang dilihat, didengar, atau apa yang dirabanya. Setelah menyadari individu akan memberikan respon terhadap stimulus tersebut.

B. Upaya Guru BK dalam Mempersiapkan Diri untuk Memasuki Perguruan Tinggi.

Secara umum ada 10 jenis layanan bimbingan dan konseling disekolah meliputi: layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan mediasi, layanan konsultasi, dan layanan advokasi. Berikut akan diuraikan layanan bimbingan dan konseling yang dapat diberikan oleh Guru BK kepada siswa dalam mempersiapkan diri siswa memasuki perguruan tinggi.

1. Layanan Informasi

Menurut Prayitno dan Erman Amti (2004: 260) layanan informasi merupakan layanan yang diberikan untuk memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Dalam mempersiapkan diri siswa untuk memasuki perguruan tinggi Guru BK hendaknya memberikan informasi yang dibutuhkan siswa. Menurut Prayitno dan Erman Amti (2004: 263) secara garis besar informasi pendidikan lanjutan yang dibutuhkan bagi tamatan SLTA yang akan memasuki perguruan tinggi adalah sebagai berikut:

(a) lembaga pendidikan yang menyajikan program-program yang lebih spesifik, (b) beasiswa dan berbagai kemungkinan yang dapat diperoleh beserta syarat-syarat dan cara-cara melamarnya, (c) program-program latihan khusus, (d) kemungkinan lain yang dapat dimasuki oleh lulusan SLTA seperti jajaran ABRI, dan sebagainya.

2. Layanan Penempatan dan Penyaluran

Menurut Prayitno (2004:3) layanan penempatan dan penyaluran bertujuan untuk diperolehnya tempat yang sesuai bagi individu untuk pengembangan potensi dirinya. Penempatan dan penyaluran siswa pada pendidikan lanjutan tidak dapat dilakukan secara acak, tetapi memerlukan perencanaan yang matang sebelum siswa tamat dari bangku sekolah yang sedang didudukinya. Menurut Prayitno dan Erman Amti (2004: 277) rencana yang baik ialah rencana yang disusun berdasarkan atas pertimbangan tentang kekuatan dan kelemahan siswa dari segi-segi yang amat menentukan keberhasilan studi pada program pendidikan lanjutan itu, terutama segi kemampuan dasar, bakat, minat, serta kemampuan keuangan. Oleh sebab itu dalam melakukan layanan penempatan dan penyaluran siswa dalam pendidikan lanjutannya, Guru BK/ konselor hendaknya bertitik tolak pada pemahaman tersebut dan membantu siswa membuat rencana penempatan dan penyaluran ke lembaga pendidikan yang sesuai.

3. Layanan Penguasaan Konten

Menurut Prayitno (2004: 2) layanan penguasaan konten merupakan layanan bantuan kepada individu (sendiri-sendiri ataupun kelompok) untuk menguasai untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar. Kompetensi yang dapat diberikan kepada siswa dalam mempersiapkan diri untuk memasuki perguruan tinggi dapat berupa konten-konten yang berguna bagi siswa untuk dapat memilih perguruan

tinggi yang tepat dan kiat sukses dalam menempuh ujian seleksi masuk perguruan tinggi.

4. Layanan Konseling Perorangan

Layanan bimbingan konseling dalam mempersiapkan diri siswa untuk memasuki perguruan tinggi tidak hanya dapat diberikan secara klasikal namun juga dapat diberikan secara individual salah satunya dengan konseling perorangan. Menurut Prayitno (2004: 1) konseling perorangan merupakan layanan konseling yang diselenggarakan oleh konselor terhadap seorang klien dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien. Dalam suasana tatap muka dan interaksi langsung antara klien dan konselor, klien dapat membahas berbagai hal tentang permasalahannya berkaitan dengan persiapan dalam memasuki perguruan tinggi secara mendalam dengan konselor.

5. Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok

Layanan konseling juga dapat dilakukan secara kelompok yaitu dengan layanan bimbingan dan konseling kelompok. Menurut Prayitno (2004:1) Kedua layanan ini mengikut sertakan sejumlah peserta dalam bentuk kelompok dengan konselor sebagai pemimpin kegiatan kelompok. Layanan bimbingan kelompok membahas permasalahan dengan topik yang umum sedangkan layanan konseling kelompok lebih kepada membahas permasalahan pribadi dengan mengaktifkan dinamika kelompok

C. Pelayanan Arah Peminatan

1. Pengertian Pelayanan Arah Peminatan

Peminatan berasal dari kata minat. Menurut Muhibbin Syah (2011: 152) minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat dapat muncul dengan sendirinya dan ada yang muncul karena dibangkitkan dengan usaha atau sengaja. Minat berarti kecenderungan atau keinginan yang cukup kuat berkembang pada diri individu yang terarah dan terfokus pada terwujudkannya suatu kondisi dengan mempertimbangkan kemampuan dasar, bakat, dan kecenderungan pribadi individu.

Dalam dunia pendidikan, peminatan siswa terfokus pada peminatan studi dan karir atau pekerjaan. Peminatan pada siswa dikembangkan berdasarkan potensi atau kondisi yang sudah ada pada diri siswa serta dipengaruhi secara langsung atau tidak langsung oleh kondisi lingkungan. Menurut Pengurus Besar ABKIN (2013: 4) Pelayanan arah Peminatan Peserta Didik Merupakan:

Upaya untuk membantu peserta didik dalam memilih dan menjalani program atau kegiatan studi dan mencapai hasil sesuai dengan kecenderungan hati atau keinginan yang cukup atau bahkan sangat kuat terkait dengan program pendidikan/pembelajaran yang diikuti pada satuan pendidikan dasar dan menengah (SD/MI, SMP/MTs/SMPLB, SMK/MAK dan SMK/MAK)

Pelayanan arah peminatan ini siswa memahami potensi dan kondisi diri sendiri, memilih dan mendalami mata pelajaran. kelompok peminatan mata pelajaran, memahami dan memilih arah pengembangan karir, dan

menyiapkan diri serta memilih pendidikan lanjutan dan karir sampai ke perguruan tinggi. Selain dilakukan oleh Guru BK, pelayanan arah peminatan juga melibatkan pihak- pihak lain sebagaimana Menurut Kemendikbud (2013:12)

Program bimbingan dan konseling terkait dengan peminatan peserta didik sepenuhnya berada dibawah tanggung jawab Guru BK/Konselor dengan bekerja sama dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru mata pelajaran, wali kelas, kepala tata usaha dan orang tua di setiap satuan pendidikan.

2. Tujuan Pelayanan Arah Peminatan

Menurut Kemendikbud (2013c:14) secara umum tujuan peminatan peserta didik adalah:

Membantu peserta didik SD/MI, SMP/MTs, SMAMA, dan SMK menanamkan minat mata pelajaran, memantapkan minat mata pelajaran, serta memilih dan menetapkan minat kelompok mata pelajaran, lintas mata pelajaran dan pendalaman mata pelajaran yang diikuti pada satuan pendidikan yang sedang ditempuh, pilihan karir dan/atau pilihan studi lanjutan sampai ke perguruan tinggi.

Sedangkan secara khusus Kemendikbud (2013c: 15) menyebutkan tujuan peminatan peserta didik di SMA/MA adalah mengarahkan peserta didik SMA/MA untuk memahami dan mempersiapkan diri bahwa:

- a. Pendidikan SMA/MA merupakan pendidikan untuk menyiapkan peserta didik menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri di masyarakat.
- b. Kemandirian tersebut didasarkan pada kematangan pemenuhan potensi dasar, bakat, minat dan keterampilan pekerjaan/karir.

- c. Kurikulum SMA/MA memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk memilih dan menentukan peminatan kelompok mata pelajaran, lintas mata pelajaran dan pendalaman mata pelajaran tertentu sesuai dengan kemampuan dasar umum (kecerdasan), bakat, minat dan kecendrungan pilihan masing-masing peserta didik.
- d. Setelah tamat dari SMA/MA peserta didik dapat bekerja di bidang tertentu yang masih memerlukan persiapan/pelatihan, atau melanjutkan ke perguruan tinggi dengan memasuki program studi sesuai dengan pilihan dan pendalaman mata pelajaran sewaktu di SMA/MA.

Menurut Pengurus Besar ABKIN (2013: 6) Tujuan khusus pelayanan peminatan peserta didik di SMK/MAK dan SMK/MAK adalah:

- a. Di SMK/MAK peserta didik diarahkan untuk memahami dan mempersiapkan diri bahwa:
 - (1) Pendidikan di SMK/MAK merupakan pendidikan untuk menyiapkan peserta didik menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri di masyarakat.
 - (2) Kemandirian tersebut pada nomor (1) didasarkan pada kematangan pemenuhan potensi dasar, bakat, minat, dan keterampilan pekerjaan/karir.
 - (3) Kurikulum SMK/MAK memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk memilih dan mendalami mata pelajaran tertentu sesuai dengan kecenderungan dasar bakat, dan minat peserta didik, khususnya peminatan akademik.

- (4) Setamat dari SMK/MAK peserta didik dapat bekerja di bidang tertentu yang masih memerlukan persiapan/pelatihan, atau melanjutkan pelajaran ke perguruan tinggi dengan memasuki program studi sesuai dengan pilihan/pendalaman mata pelajaran sewaktu di SMK/MAK.
- b. Di SMK/MAK peserta didik diarahkan untuk memahami dan mempersiapkan diri bahwa:
- (1) Pendidikan di SMK/MAK merupakan pendidikan untuk menyiapkan peserta didik menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri di masyarakat.
 - (2) Kemandirian tersebut pada nomor (1) didasarkan pada kematangan pemenuhan potensi dasar, bakat, minat, dan keterampilan pekerjaan/karir.
 - (3) Kurikulum SMK/MAK memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk memilih dan mendalami mata pelajaran tertentu sesuai dengan kecenderungan dasar bakat, dan minat peserta didik, khususnya berkenaan dengan peminatan vokasional.
 - (4) Setamat dari SMK/MAK peserta didik dapat bekerja di bidang tertentu sesuai dengan bidang pekerjaan/kejuruan yang telah dipelajarinya, atau melanjutkan pelajaran ke perguruan tinggi dengan memasuki program studi sesuai dengan pilihan/pendalaman mata pelajaran sewaktu di SMK/MAK.

3. Tingkat dan Aspek Arah Peminatan

Memperhatikan pengertian, fungsi dan tujuan dari pelayanan arah peminatan maka tingkat arah peminatan yang perlu dikembangkan menurut Pengurus Besar ABKIN (2013: 9) adalah sebagai berikut:

a. Arah Peminatan Pertama

Arah peminatan pertama ini perlu dikembangkan pada peserta didik SD/MI/SDLB yang akan melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs/SMPLB. Mereka dibantu untuk memperoleh informasi dalam memilih SMP/MTs/SMPLB.

b. Arah Peminatan Kedua

Arah peminatan kedua ini perlu dibangun pada peserta didik SMP/MTs/SMPLB yang akan melanjutkan studi ke SMA/MA/SMALB atau SMK/MAK. Mereka dibantu untuk memperoleh informasi yang cukup lengkap tentang jenis dan program penyelenggaraan.

c. Arah Peminatan Ketiga Umum

Arah peminatan ketiga umum ini perlu dikembangkan pada peserta didik SMA/MA/SMALB untuk mengambil pilihan peminatan akademik, pilihan dan pendalaman mata pelajaran lintas peminatan, serta pilihan arah pengembangan karir.

d. Arah Peminatan Ketiga Kejuruan

Arah peminatan ketiga kejuruan perlu dikembangkan pada peserta didik SMK/MAK untuk memilih peminatan vokasional, pilihan

mata pelajaran lintas peminatan dan mata pelajaran praktik/kejuruan yang ada di SMK/MAK.

e. Arah peminatan keempat

Arah peminatan keempat ini perlu dikembangkan pada peserta didik di SMA/MA/SMALB dan SMK/MAK yang akan memilih salah satu fakultas dengan program studinya yang ada di perguruan tinggi, sesuai dengan bakat dan minat, serta pilihan peminatan/pendalaman mata pelajaran yang bersifat akademik ataupun vokasional di SMA/MA/SMALB.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa upaya Guru BK dalam mempersiapkan diri peserta didik untuk memasuki perguruan tinggi termasuk kepada arah peminatan keempat, dimana pada arah peminatan ini peserta didik dibantu dalam memilih salah satu fakultas dengan program studi yang ada diperguruan tinggi sesuai dengan bakat, minat, dan potensi yang dimilikinya.

4. Langkah Pokok Pelayanan Arah Peminatan

Langkah pokok pelayanan arah peminatan yang dapat dilakukan Guru BK adalah sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data dan Informasi

Menurut Pengurus Besar ABKIN (2013: 13) data yang harus dikumpulkan oleh Guru BK yaitu tentang :

- 1) Data pribadi peserta didik : potensi dasar (intelegensi), bakat dan minat serta kecenderungan khusus.

- 2) Kondisi keluarga dan lingkungan
- 3) Mata pelajaran wajib dan pilihan jalur peminatan yang ada
- 4) Sistem pembelajaran, termasuk sisten Satuan Kredit Semester (SKS)
- 5) Informasi pekerjaan/karir
- 6) Informasi pendidikan lanjutan dan kesempatan kerja
- 7) Data kegiatan dan hasil belajar
- 8) Data khusus tentang pribadi peserta didik

Ditambahkan oleh Unifah Rosydi (2014: 37) teknik yang digunakan dalam pengumpulan data untuk peminatan peserta didik dapat digunakan teknik tes maupun nontes. Teknik nontes meliputi teknik-teknik sebagai berikut:

- 1) Dokumentasi, sebagai teknik untuk memperoleh data prestasi belajar berdasarkan buku raport peserta didik dan nilai ujian nasional serta prestasi non akademis.
- 2) Angket, sebagai teknik untuk memperoleh data tentang minat belajar peserta didik, perhatian orang tua, dan cita-cita.
- 3) Wawancara, sebagai teknik untuk mengklarifikasi angket dan hal lain yang dibutuhkan.
- 4) Observasi, sebagai teknik yang dapat digunakan untuk memperoleh data kondisi fisik dan perilaku yang nampak sebagai bahan pertimbangan peserta didik.

Selain teknik nontes, dapat juga menggunakan teknik tes seperti tes psikologis yang dilaksanakan oleh tester atau tes peminatan yang dapat dilakukan oleh Guru BK/Konselor.

b. Layanan Informasi/Orientasi Arah Peminatan

Menurut Pengurus Besar ABKIN (2013: 14) informasi yang diberikan kepada peserta didik sesuai dengan jenis dan jenjang satuan pendidikan peserta didik, yaitu informasi tentang:

- 1) Sekolah ataupun program yang sedang mereka ikuti serta setamat dari sekolah atau program tersebut. Dan selepas dari kelas yang mereka duduki sekarang.
- 2) Struktur dan isi kurikulum dengan berbagai mata pelajaran yang ada baik yang wajib maupun pilihan yang diikuti peserta didik, terutama berkenaan dengan jalur peminatan dan pilihan mata pelajaran pendalaman lintas minat.
- 3) Sistem jalur peminatan, sistem SKS serta penyelenggaraan pembelajarannya.
- 4) Informasi tentang karir atau jenis pekerjaan yang perlu dipahami dan dapat dijangkau oleh tamatan pendidikan yang sedang ditempuh sekarang.
- 5) Informasi tentang studi lanjutan setamat pendidikan yang sedang ditempuh sekarang.

Sejalan dengan itu Unifah Rosydi menambahkan informasi yang diperlukan peserta didik adalah tentang :

(a) sekolah/madrasah ataupun program yang sedang mereka ikuti, (b) cara-cara belajar, kegiatan pengembangan minat dan bakat, dan sarana dan prasarana belajar yang ada disekolah/madrasah, (c) karir atau jenis pekerjaan yang perlu dipahami dan/atau yang dapat dijangkau setelah tamat mengikuti pendidikan yang sedang ditempuh, (d) studi lanjutan setelah tamat pendidikan yang sedang ditempuh.

Dari pendapat diatas dapat diketahui bahwa dalam mempersiapkan diri siswa untuk memasuki perguruan tinggi, Guru BK hendaknya membarikan informasi berkenaan dengan pendidikan lanjutan.

c. Identifikasi dan Penetapan Arah Peminatan

Menurut Unifah Rosydi (2014: 39) dalam identifikasi dan penetapan arah peminatan terfokus pada mengidentifikasi potensi diri, minat, dan kelompok peminatan mata pelajaran, dan pendalaman mata pelajaran satuan pendidikan yang akan dimasukinya. Ditambahkan oleh Pendapat Pengurus Besar ABKIN (2013: 14) dalam identifikasi dan penetapan arah peminatan ini terfokus pada kecocokan antara kondisi pribadi peserta didik dengan syarat-syarat atau tuntutan jalur peminatan dengan kondisi orangtua dan lingkungan. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa yang harus dilakukan Guru BK dalam identifikasi dan penetapan arah peminatan dalam mempersiapkan diri siswa memasuki perguruan tinggi adalah mengidentifikasi potensi diri berkenaan dengan prestasi belajar peserta didik, kondisi pribadi peserta didik serta kondisi keluarga dan lingkungan peserta didik.

d. Penyesuaian

Upaya penyesuaian mesti dilaksanakan seoptimal mungkin demi kesuksesan pilihan atau penempatan peminatan peserta didik. Menurut

pengurus besar ABKIN (2013: 16) apabila pilihan tepat namun kondisi lingkungan tidak mendukung atau pilihan tidak tepat sama sekali, atau pilihan tepat namun tidak disetujui oleh orangtuanya, maka perlu dilakukan peninjauan kembali atau langkah penyesuaian melalui layanan konseling perorangan dan layanan lain serta kegiatan pendukung yang relevan baik terhadap peserta didik dan ataupun orangtuanya. Menurut ABKIN (2013: 17) arah penyesuaian yang dimaksud pada garis besarnya adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila pilihan tepat tetapi pada satuan pendidikan yang sedang atau akan diikuti tidak tersedia pilihan yang diinginkan, maka peserta didik yang bersangkutan dapat dianjurkan untuk mengambil pilihan itu disatuan pendidikan lain
- 2) Apabila pilihan tepat, tetapi orangtua tidak menyetujui maka perlu dilakukan konseling perorangan dengan peserta didik dan orangtuanya untuk mensinkronkan keinginan anak dengan orangtuanya.
- 3) Apabila pilihan tepat dan fasilitas tersedia, namun finansial tidak ada maka perlu dilakukan konseling perorangan dan layanan lain serta kegiatan pendukung yang relevan.
- 4) Apabila pilihan tidak tepat, maka peserta didik perlu mengganti pilihan lain dan perlu dilakukan penyesuaian pada diri peserta didik dan pihak bersangkutan dengan layanan konseling perorangan dan layanan lainnya.

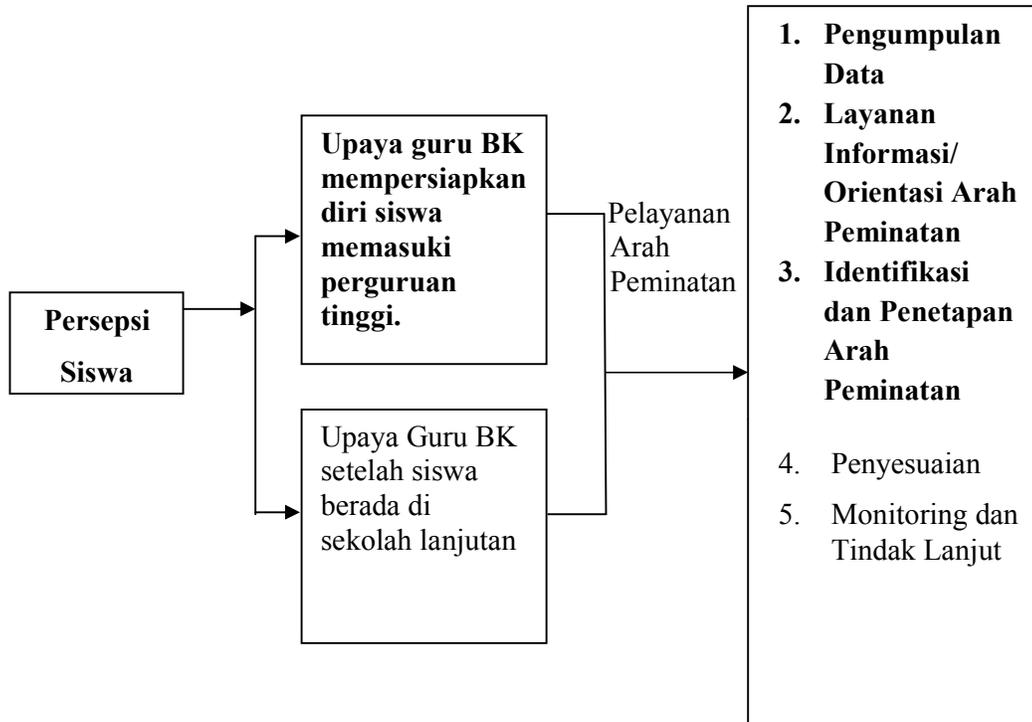
- 5) Apabila pilihan semula dianggap tepat dan mendapatkan tempat untuk mewujudkannya tetapi kemudian berubah ke pilihan lain maka perlu dilakukan konseling perorangan untuk menentukan pilihan yang dimungkinkan keberhasilannya.

Dengan demikian langkah penyesuaian ini hendaknya dilaksanakan seoptimal mungkin demi kesuksesan pilihan atau penempatan peminatan peserta didik. Langkah ini dapat dilakukan baik menjelang masuk perguruan tinggi, maupun ketika sudah berda di perguruan tinggi.

e. Monitoring dan Tindak Lanjut

Menurut Unifah Rosydi (2014: 39) Guru BK/konselor, Guru Mata Pelajaran, dan Guru Wali Kelas secara berkolaborasi melakukan monitoring kegiatan peserta didik secara keseluruhan dalam menjalankan program pendidikan yang diikutinya dan permasalahan yang terjadi perlu mendapat tindak lanjut dengan segera melalui pelayanan bimbingan dan konseling.

D. Kerangka Konseptual



Gambar 1 Kerangka Konseptual

Keterangan :

Dari kerangka konseptual di atas, penulis ingin melihat bagaimana persepsi siswa tentang upaya Guru BK dalam mempersiapkan diri siswa untuk memasuki perguruan tinggi pelayanan yakni dengan melihat persepsi siswa tentang upaya Guru BK dari segi pengumpulan data, layanan informasi/orientasi arah peminatan,serta identifikasi dan penetapan arah peminatan.

BAB V PENUTUP

Pada bab V akan dikemukakan kesimpulan dari hasil penelitian yang diperoleh. Di samping itu juga diberikan beberapa saran penting terkait dengan hasil penelitian.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa persepsi siswa tentang upaya guru BK dalam mempersiapkan diri siswa untuk memasuki perguruan tinggi melalui pelayanan arah peminatan di SMA N 8 Padang sebagian besar berada pada kategori cukup baik. Adapun rinciannya yang berkaitan dengan sub variabel pengumpulan data, layanan/ informasi/orientasi arah peminatan, dan identifikasi arah peminatan dikemukakan beberapa kesimpulan, yakni:

1. Persepsi siswa tentang upaya Guru BK dalam mempersiapkan diri siswa untuk memasuki perguruan tinggi melalui pelayanan arah peminatan di SMA N 8 Padang sub pengumpulan data sebagian besar berada pada kategori cukup baik.
2. Persepsi siswa tentang upaya Guru BK dalam mempersiapkan diri siswa untuk memasuki perguruan tinggi melalui pelayanan arah peminatan di SMA N 8 Padang untuk sub variabel layanan informasi/orientasi arah peminatan berada pada kategori cukup baik.
3. Persepsi siswa tentang upaya Guru BK dalam mempersiapkan diri siswa untuk memasuki perguruan tinggi melalui pelayanan arah peminatan di

SMA N 8 Padang untuk sub variabel identifikasi dan penetapan arah peminatan sebagian besar berada pada kategori cukup baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab IV, maka dapat dikemukakan beberapa saran, yaitu:

1. Kepada Guru BK agar dapat lebih berupaya dalam mempersiapkan diri siswa untuk memasuki perguruan tinggi dengan menggunakan layanan-layanan bimbingan dan konseling khususnya pada pelayanan arah peminatan.
2. Kepada Kepala Sekolah, hendaknya dapat memperhatikan kinerja guru BK disekolah dalam mempersiapkan diri siswa untuk memasuki perguruan tinggi melalui pelayanan arah peminatan.
3. Kepada Guru Mata Pelajaran dan Wali Kelas, hendaknya dapat bekerjasama dengan guru BK dalam rangka mempersiapkan diri siswa untuk memasuki perguruan tinggi.
4. Kepada siswa, hendaknya dapat menerima dan menjalankan dengan optimal segala bentuk layanan yang diberikan oleh Guru BK dalam rangka mempersiapkan diri siswa untuk memasuki perguruan tinggi melalu pelayanan arah peminatan

KEPUSTAKAAN

- Abdul Rahman Shaleh. 2004. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Jakarta. Kencana perdana media group.
- Alex Sobur. 2011. *Psikologi Umum*. Bandung: CV Pustaka Setia
- A. Muri Yusuf. 2005. *Metodologi Penelitian*. Padang: UNP Press
- Anas Sudijono. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Bimo Walgito. 2003. *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta: Andi Offset
- _____. 2010. *Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- _____. 2008. *Bimbingan dan Konseling disekolah*. Jakarta : Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan.
- _____. 2002. *Kurikulum Pendidikan Luar Biasa (Pedoman Bimbingan di Sekolah)*. Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas
- Eriyulendri. 2010. "Minat Siswa untuk Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi" .*sripsi* tidak diterbitkan. Padang: FIP UNP
- Fenti Hikmawati. 2012. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Grafindo Persada
- Jalaludin Rakhmad. 2005. *Psikologi Komunikasi*. Jakarta: Gramedia
- _____. 2012. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Kartini Kartono dan Gali Gulo. 2000. *Kamus Psikologi*. Bandung: Pioneer Jaya
- Kemendikbud. 2013a. *Implementasi Pelayanan Bimbingan dan Konseling (Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 untuk Guru BK/Konselor)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- Kemendikbud. 2013c. *Pedoman Peminatan Peserta Didik*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Miftah Thoha. 2000. *Perilaku Organisasi konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Muhaimin, dkk. 2008. *Pengembangan Model KTSP pada Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Muhibbin Syah. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Nana Sudjana. 2005. *Dasar-Dasar Proses belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo Offset
- Oemar Hamalik. 2008. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Pengurus Besar ABKIN. 2013. *Panduan Khusus Bimbingan dan Konseling Pelayanan Arah Peminatan Peserta Didik*. Semarang: Asosiasi Bimbingan dan Konseling
- Prayitno. 1997. *Pelayanan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Umum*. Jakarta: PT Bina Sumber Daya MIPA
- _____. 2004. *LI-L9*. Padang: BK FIP UNP
- Prayitno dan Erman Amti. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sarlito W Sarwono. 2009. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Syahril. 1991. *Layanan dan Alat Pengumpul Data dalam Bimbingan dan Konseling*. Padang: IKIP
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

- Tri Anjar. 2013. “Kesiapan Siswa Mengikuti Ujian Masuk Perguruan Tinggi dan Peran Guru BK/Konselor Sekolah”. *Tesis* tidak diterbitkan. Padang: BK FIP UNP
- Unifah Rosydi. 2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta : Pusat Pengembangan Profesi Pendidik Badan Pengembangan Sumber Daya Manusi Pendidikan dan Kebudayaan Penjamin Mutu Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan